

Persepsi Masyarakat terhadap Pelayanan Kesehatan di Poskesdes Desa Sei Tampang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu

Tetty Marlina Tarigan¹, Putri Rapiq Rahayu², Sari Putri Rambe³,
Wawan Kurniawan⁴, Nining Dia Ayu⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: tettymarlinatarigan@uinsu.ac.id¹, putrirapiqrahayu@gmail.com²,
sariputrirambe@gmail.com³, wawankurniawan@gmail.com⁴,
ningdiaayu@gmail.com⁵

Abstrak

Desa Sei Tampang merupakan desa yang jauh dari fasilitas pelayanan kesehatan sehingga di desa tersebut dibangun Poskesdes untuk mempermudah masyarakat dalam hal pemberian pelayanan kesehatan, namun pada nyatanya hal tersebut justru bertolak belakang dikarenakan beberapa faktor, yaitu sumber daya manusianya yang minim, sarana prasarana yang kurang memadai serta didukung dengan Poskesdes yang jarang buka sehingga masyarakat terkhususnya lansia jarang datang ke poskesdes untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, observasi dan dokumentasi. Pengambilan informan penelitian berdasarkan *purposive sampling* dengan melakukan wawancara tak terstruktur kepada 15 masyarakat yang sudah lanjut usia yang ada di Desa Sei Tampang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang sudah lanjut usia sangat mengeluh mengenai pelayanan kesehatan yang ada di Poskesdes Desa Sei Tampang, hal yang mereka rasa sangat butuh dibenahi adalah masalah sumber daya manusia yang ada di Poskesdes, terutama bidan desa serta kader-kader kesehatan yang harus lebih aktif di Poskesdes, selanjutnya yaitu sarana dan prasarana yang belum memadai seperti alat-alat kesehatan, obat-obatan serta bangunan yang perlu adanya perbaikan, dan yang terakhir yaitu keadaan lokasi Poskesdes yang saat ini sudah tertutup oleh semak-semak sehingga terkesan bahwa Poskesdes tersebut tidak terawat dengan baik. Hal-hal tersebutlah yang membuat masyarakat jarang memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada di Poskesdes.

Kata kunci: *Pelayanan Kesehatan, Persepsi Masyarakat, Poskesdes.*

Abstract

Sei Tampang village is a village that is far from health care facilities so that in the village a Poskesdes was built to facilitate the community in terms of providing health services, but in fact this is the opposite due to several factors, namely minimal human resources, inadequate infrastructure and supported by Poskesdes which are rarely open so that people, especially the elderly, rarely come to Poskesdes to take advantage of existing health services. The type of research used in this research is qualitative research by using a descriptive approach, observation and documentation. Research informants were taken based on purposive sampling by conducting unstructured interviews with 15 elderly people in Sei Tampang Village. The results showed that most of the elderly people complained about the health services at the Poskesdes Sei Tampang village, what they felt really needed to be addressed was the problem of human resources in the Poskesdes, especially village midwives and health cadres who must be more active in Poskesdes, then there are inadequate facilities and infrastructure such as medical equipment, medicines and buildings that need repairs, and the last is the condition of the Poskesdes location which is currently covered by bushes so that it seems that Poskesdes it is not well maintained. These things make people rarely use the health services in Poskesdes.

Keywords : *Health Services, Public Perceptions, Poskesdes.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah pulau sebanyak 16.056 pulau, luas daratan sebesar 1.916.862,2 km² dan luas perairan sebesar 3.257.483 km². Jika dilihat dari jumlah pulau, luas daratan serta luasnya perairan, dapat dikatakan bahwa jumlah penduduk di Indonesia sangatlah banyak. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyebutkan bahwa jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2020 adalah sebanyak 270.203.917 jiwa dengan persebaran penduduk menurut jenis kelamin adalah 136.661.899 untuk penduduk laki-laki dan 133.542.018 untuk penduduk perempuan.

Kepadatan penduduk pada dasarnya sangat mempengaruhi beberapa faktor, dan salah satu faktor yang paling utama adalah pada bidang kesehatan yang berorientasi kepada pelayanan kesehatan. Dimana menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) pelayanan kesehatan merupakan setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau bersama-sama dalam organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah, beserta menyembuhkan penyakit hingga memulihkan kesehatan terkait perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat (Depkes RI, 2009). Bukan hanya itu, keberadaan fasilitas pelayanan kesehatan juga sangatlah mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat di suatu negara. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menjelaskan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.

Masalah kesehatan masyarakat di Indonesia hingga saat ini belum juga terselesaikan, hal ini dapat dibuktikan melalui teori H.L Bloom yang menyatakan bahwa ada 4 faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat secara berturut-turut, yaitu: 1) gaya hidup; 2) lingkungan (sosial, ekonomi, politik, budaya); 3) pelayanan kesehatan; dan 4) faktor genetik (keturunan), dimana dari keempat faktor tersebut belum bisa diterapkan di Indonesia. Untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat tentu harus ada pelayanan kesehatan yang berkualitas pula. Maka dari itu pemerintah memberikan solusi dengan membangun Puskesmas (Pusat Pelayanan Kesehatan) di wilayah kecamatan setiap desa.

Menurut Permenkes Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2016 tentang Pedoman Manajemen Puskesmas menyatakan bahwa Puskesmas merupakan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang bertanggungjawab terhadap kesehatan masyarakat yang ada di wilayah kerjanya pada satu atau bagian wilayah kecamatan. Menurut Permenkes Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat menyatakan bahwa fungsi dari Puskesmas yaitu untuk menyelenggarakan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) tingkat pertama. Dari fungsi tersebut dapat disimpulkan bahwa Puskesmas merupakan garda terdepan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Namun, walaupun pemerintah sudah memberikan solusi dengan dibangunnya Puskesmas, permasalahan kesehatan masyarakat tidak ada habisnya dikarenakan akses yang sulit dijangkau oleh masyarakat serta tenaga kesehatan yang sangat minim di jumpai di daerah yang terpencil.

Bersamaan dengan permasalahan tersebut maka pemerintah membangun Puskesmas Pembantu di daerah-daerah yang jauh dari Puskesmas induk, dimana definisi Puskesmas Pembantu menurut Data Dasar Puskesmas Tahun 2013, menjelaskan bahwa Puskesmas Pembantu (Pustu) merupakan unit pelayanan kesehatan yang sederhana dan berfungsi sebagai penunjang dan membantu memperluas jangkauan Puskesmas dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan Puskesmas dengan ruang lingkup wilayah yang lebih kecil dengan tetap menyesuaikan jenis dan kompetensi pelayanan dengan kemampuan tenaga dan sarana yang tersedia, dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa puskesmas pembantu berfungsi untuk membantu puskesmas induk dalam menjangkau masyarakat yang jauh dari akses pelayanan kesehatan.

Meskipun demikian, solusi ini belum begitu efektif mengingat tidak meratanya pembangunan pustu di setiap desanya sehingga pemerintah memberikan solusi yang baru untuk desa-desa yang sulit di akses dimana pemerintah Indonesia sendiri sudah membangun konsep Desa Siaga dimana dilakukan untuk melakukan pendekatan dan pemecahan masalah kesehatan dari, oleh, dan untuk masyarakat sendiri. Desa siaga merupakan desa yang di dalamnya terdapat sumber daya, kemampuan, serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan, bencana, serta kegawatdaruratan secara mandiri.

Dalam KEPMENKES Nomor 1529 Tahun 2010 tentang Pedoman Pelaksanaan Desa dan Keluarga Siaga Aktif disebutkan bahwa salah satu kriteria desa dan keseluruhan siaga aktif adalah adanya kemudahan pada masyarakat dalam mengakses sarana pelayanan kesehatan dan pengembangan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang melaksanakan surveilans berbasis masyarakat yang dalam hal ini seperti Pos Kesehatan Desa (POSKESDES).

Menurut Data Dasar Puskesmas Tahun 2013 menyatakan bahwa definisi Poskedes merupakan bangunan yang dibangun atas dasar bantuan dana oleh pemerintah dan partisipasi masyarakat desa sebagai tempat pertolongan persalinan dan pemondokan ibu bersalin, serta tempat tinggal Bidan di desa. selain itu dilukannya pelayanan antenatal dan pelayanan kesehatan lain sesuai kebutuhan masyarakat dan kompetensi teknis bidan. Poskesdes diselenggarakan oleh tenaga kesehatan (minimal seorang bidan) yang dibantu sekurang-kurangnya seorang kader. Bahwa Poskesdes harus ditunjang berupa sarana dan prasarana yang lengkap berupa bangunan, perlengkapan dan peralatan kesehatan. perlengkapan dan peralatan kesehatan berupa obat-obatan, alat suntik, timbangan, ruangan, dan tempat tidur, guna kelancaran komunikasi dengan masyarakat dan sarana kesehatan (khususnya puskesmas) Poskesdes seharusnya memiliki juga sarana komunikasi (telpon atau kurir).

Oleh karena itu seiring dirumuskannya visi dan misi departemen kesehatan sehingga dibangun fasilitas kesehatan seperti Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) yang ada di Desa Sei Tampang, Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhanbatu dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau oleh masyarakat di Desa Sei Tampang.

Sesungguhnya Poskesdes di Desa Sei Tampang, Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhanbatu dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam memberikan jaminan pelayanan kesehatan sebagai upaya dalam membangun masyarakat yang mandiri. Namun, berdasarkan hasil observasi peneliti Poskesdes yang ada di Desa Sei Tampang masih memiliki banyak kekurangan diantaranya berupa bangunan yang perlu dilakukan perbaikan, sarana dan prasarana terkait dengan obat-obatan dan alat-alat kesehatan. kemudian, lokasi dari Poskesdes tersebut masih kurang strategis terlihat dari kurang terawatnya Poskesdes sehingga menimbulkan semak-semak di perkarangan Poskesdes. Bukan hanya itu, Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Poskesdes juga masih terbilang kurang, hal tersebut dapat dibuktikan dengan bidan yang hanya berjumlah 3 orang. Sehingga, pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat kurang maksimal. Sehubungan dengan fenomena di atas peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul, "Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Kesehatan Di Poskesdes Desa Sei Tampang, Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhanbatu".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti akan menggambarkan bagaimana persepsi masyarakat terhadap pelayanan kesehatan di Poskesdes Desa Sei Tampang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian ini juga akan difokuskan pada pertanyaan dan pernyataan yang diberikan oleh peneliti kepada masyarakat baik secara lisan maupun tulisan yang tentunya sangat berkaitan dengan indikator variabel penelitian yang diajukan. Metode yang digunakan dalam penelitian

ini adalah metode deskriptif di mana peneliti akan mendeskripsikan suatu fenomena berdasarkan pada pengalaman informan serta dari hasil observasi yang telah dilakukan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh data primer dimana dengan cara mewawancarai 15 informan yakni masyarakat yang terbilang lanjut usia sebagai masyarakat yang sering memanfaatkan pelayanan kesehatan di Poskesdes yang ada di desa Sei Tampang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu, di mana wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan wawancara tak terstruktur, yang dimaksud tak terstruktur yaitu bahwa wawancara tidak dilakukan secara ketat, di mana peneliti harus menyesuaikan dengan situasi dan dialog yang ada antara informan dengan peneliti. Dengan menggunakan pedoman wawancara fleksibel tentunya akan dapat mengetahui jalan pemikiran informan yang berkaitan langsung dengan kondisi mereka dalam mendapatkan pelayanan kesehatan itu sendiri, wawancara ini dipergunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan interpretasi informan terhadap pelayanan kesehatan yang ada di desanya terutama mengenai masalah sarana prasarana yang ada di Poskesdes Sei Tampang serta SDM Poskesdes yang terbilang minim adanya.

2. Observasi

Observasi di lapangan dilakukan terhadap masyarakat dan kondisi Poskesdes Desa Sei Tampang, dimana dalam hal ini yang peneliti amati yaitu di setiap dusunnya apabila ada kegiatan Posyandu maupun Posbindu masyarakat hanya sedikit yang hadir dikarenakan banyak yang bekerja dan karena keadaan SDM Poskesdes yang terbilang minim sehingga dilaksanakan secara bergantian di setiap 13 dusunnya tanpa mempertimbangkan kondisi masyarakatnya. Hal lain yang terkait dengan penelitian ini termasuk juga untuk memperoleh informasi tentang kondisi nyata dari informan masyarakat sebagai sasaran penelitian serta kondisi sarana dan prasarana di Poskesdes Desa Sei Tampang. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati situasi sosial yang terkait dengan tujuan penelitian, termasuk pengambilan foto-foto yang terkait dengan informan dan dengan cara observasi yang dimana peneliti akan dapat memahami dan menyelami pola pikir masyarakat dalam menilai pola pelayanan kesehatan yang ada di Poskesdes Desa Sei Tampang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data dimana sumber data tersebut dipergunakan untuk melengkapi data dalam penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto), yang semua itu memberikan informasi dalam proses penelitian. Dokumentasi juga dilakukan guna memperoleh data sekunder dari berbagai instansi yang terkait dengan penelitian. Teknik penentuan pemilihan informan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis model interaktif, yang dimana menurut Miles dan Huberman (1992 h. 16) pada model ini terdapat tiga analisis, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan, dilakukan dengan bentuk yang interaktif melalui proses pengumpulan data sebagai suatu siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Informan Terhadap Sumber Daya Manusia di Poskesdes Desa Sei Tampang

Dalam hal ini, Sumber daya manusia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu hal yang paling utama dan merupakan faktor yang paling penting terhadap keberlangsungan program-program kesehatan yang ada di Poskesdes. Dalam hal ini tentunya harus ada pemilihan sumber daya manusia untuk Poskesdes terutama kader-kader

kesehatan yang memiliki fungsi dalam membantu bidan desa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang dimana harus melalui pelatihan khusus.

Jika ditinjau dari sumber daya manusianya, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan terhadap Poskesdes di Desa Sei Tampang masih dikatakan belum optimal. Banyak masyarakat yang masih mengeluhkan mengenai Poskesdes yang jarang buka bahkan pelayanan kesehatan yang diberikan tenaga kesehatan yang tidak sesuai dengan harapan mereka. Selain itu pelayanan yang dilakukan juga terburu-buru dikarenakan bidan desanya hanya tiga orang sehingga masyarakat tidak mendapatkan pelayanan kesehatan yang optimal. Selain itu, kader-kader kesehatan juga tidak bertugas secara rutin di Poskesdes akan tetapi mereka rutin bertugas pada saat di posyandu dan posbindu saja sehingga hal semacam inilah yang membuat masyarakat tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada di Poskesdes dengan baik.

Persepsi Informan Terhadap Sarana dan Prasarana di Poskesdes Desa Sei Tampang

Sarana dan prasarana yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam berjalannya pelayanan kesehatan yang berkualitas dimana sarana yang dimaksud adalah alat-alat kesehatan serta obat-obatan, sementara prasarana yang dimaksud dalam hal ini adalah bangunan poskesdes yang tentunya layak digunakan oleh masyarakat. Sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat menyebabkan tingkat pelayanan kesehatan kepada masyarakat akan terhambat sehingga pelaksanaan pelayanan tidak berjalan secara maksimal dan tidak memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang telah ditetapkan.

Jika ditinjau dari sarana dan prasarananya, hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana dari Poskesdes Desa Sei Tampang masih dikatakan belum memadai. Masyarakat masih banyak yang mengeluh karena sarana yang kurang lengkap, bahkan apabila ada kegiatan Posyandu maupun Posbindu banyak alat-alat yang habis misalnya alat untuk mengecek kolesterol, sehingga terkadang masih banyak masyarakat yang tidak berkesempatan untuk cek kolesterol terkhususnya masyarakat yang sudah lanjut usia. Sementara untuk prasarananya, Poskesdes yang ada di Desa Sei Tampang memiliki bangunan yang terbilang masih kurang layak, hal tersebut dapat dirasakan masyarakat mengenai Poskesdes yang ruangnya masih terbilang kecil sehingga terkadang timbul ketidaknyamanan dari masyarakat itu sendiri.

Kurangnya sarana dan prasarana ini tentunya dapat menghambat pemberian pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat sehingga proses dalam pemberian pelayanan kesehatan tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Persepsi Informan Terhadap Lokasi Poskesdes Desa Sei Tampang

Dalam hal ini, lokasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bangunan Poskesdes dimana Poskesdes merupakan tempat dimana masyarakat yang jauh dari fasilitas pelayanan kesehatan seperti Puskesmas bisa mendapatkan pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau.

Jika ditinjau dari segi lokasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa Poskesdes tersebut masih kurang dimanfaatkan masyarakat di desa setempat. hal tersebut dipengaruhi oleh Poskesdes yang bisa dikatakan jauh dari jangkauan masyarakat karena di desa tersebut memiliki 13 dusun di antaranya dusun yang sulit mengakses pelayanan kesehatan di Poskesdes tersebut yaitu dusun Wono Sari dan Sidorejo di mana dusun tersebut termasuk dusun yang sangat jauh sehingga mengalami kesulitan dalam mengakses pelayanan kesehatan di Poskesdes.

Wilayah sekitaran Poskesdes yang kurang terawat menjadi salah satu faktor yang membuat warga desa hanya sebegit saja dalam memanfaatkan Poskesdes tersebut, sehingga Poskesdes di desa tersebut kurang dijalankan sebagaimana mestinya tujuan dasar awal yang dibuat menjadi dasar pembangunan Poskesdes tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kurangnya sumber daya manusia (tenaga kesehatan) di Poskesdes Desa Sei Tampang. Masyarakat di desa tersebut mengeluh karena mereka merasa bahwa waktu pelayanan tenaga kesehatan yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat. Dampak kurangnya tenaga kesehatan sehingga bidan yang ada di Poskesdes terburu-buru dikarenakan bidan desanya hanya tiga orang sehingga masyarakat tidak mendapatkan pelayanan kesehatan yang optimal.
2. Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang berada di Poskesdes. Masyarakat masih banyak yang mengeluh karena sarana dan prasarana yang kurang lengkap, bahkan apabila ada kegiatan Posyandu maupun Posbindu banyak alat-alat yang habis misalnya alat untuk mengecek kolesterol, sehingga terkadang masih banyak masyarakat yang tidak berkesempatan untuk cek kolesterol terkhususnya masyarakat yang sudah lanjut usia.
3. Jauhnya lokasi dan tidak terawatnya bangunan Poskesdes. Dilihat dari segi lokasi, Poskesdes yang ada di Desa Sei Tampang memiliki jarak yang cukup jauh dari beberapa dusun yaitu dusun Wono Sari dan Sidorejo, sehingga masyarakat yang berada di dusun tersebut jarang memanfaatkan Poskesdes sebagai fasilitas pelayanan kesehatan. Jika dilihat dari kondisi Poskesdes, bahwa bangunan Poskesdes terlihat kurang terawat, hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya semak-semak yang ada di pekarangan Poskesdes. Oleh karena itu banyak masyarakat desa berfikir bahwa Poskesdes tidak dapat melayani masyarakat dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. *Hasil Sensus Penduduk 2020*.
[https://www.bps.go.id/pressrelease/021/01/21/1854/hasil-sensuspenduduk2020.html#:~:text=Hasil%20Sensu%20Penduduk%20\(SP2020\)%20padasebanyak%20141%20jiwa%20per%20km2](https://www.bps.go.id/pressrelease/021/01/21/1854/hasil-sensuspenduduk2020.html#:~:text=Hasil%20Sensu%20Penduduk%20(SP2020)%20padasebanyak%20141%20jiwa%20per%20km2). Diakses pada Tahun 2021.
- Fariadi, H., *et.al*. Persepsi Masyarakat Miskin Terhadap Pelayanan Kesehatan Bidang Gizi (Studi Kasus di Wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya Utara). *Jurnal Pamator*, 9(2), 2016:112-113.
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1529 Tahun 2010. Tentang Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Desa dan Keluarga Siaga Aktif.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Sekretariat Jenderal Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.2019.
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Data Dasar Puskesmas*. Jakarta: Bakti Husada.
- Kementerian Kesehatan RI. *Bersama Selesaikan Masalah Kesehatan*.
[https://www.kemkes.go.id/article/prnt/18012900004/bersama-selesaikan-masalahkesehatan.html#:~:text=Bloom%20menyatakan%20bahwa%20ada%204,\)%20faktor%20genetik%20\(keturunan\)](https://www.kemkes.go.id/article/prnt/18012900004/bersama-selesaikan-masalahkesehatan.html#:~:text=Bloom%20menyatakan%20bahwa%20ada%204,)%20faktor%20genetik%20(keturunan)). Diakses pada Tahun 2018.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2016. Tentang Pedoman Manajemen Puskesmas.
- Undang-undang Republik Indonesia. Nomor 36 Tahun 2009. Tentang Kesehatan.
- Van Gobel, L. "Pemanfaatan Pos Kesehatan Desa (POSKESDES) dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Desa Sukma Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango". *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, 3(1), 2016:18-20.